

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global dan perkembangan ekonomi yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Pengalaman dari krisis tersebut mendorong bank mampu mengidentifikasi permasalahan sejak dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan cepat. Pengelolaan bank dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab dari manajemen bank. Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dan mengambil langkah – langkah perbaikan secara efektif menilai tingkat kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya menggunakan peraturan PBI No. 13/1/PBI/2011 sebagai pedoman, namun sekarang telah dikeluarkan peraturan baru dari otoritas jasa keuangan yaitu POJK No. 04/POJK.03/2016 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank sehingga peraturan lama PBI No. 13/1/PBI/2011 dinyatakan sudah tidak berlaku lagi. Peraturan POJK No. 04/POJK.03/2016 mengatur tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu dengan menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan penilaian meliputi faktor – faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*).

Skor kesehatan bank *go public* seharusnya mengalami perkembangan yang meningkat setiap tahunnya, namun berdasarkan pada Tabel 1.1 selama lima tahun terakhir terdapat beberapa bank yang mengalami tren negatif yaitu sebanyak tujuh belas bank. Bank *go public* yang mengalami penurunan diantaranya yaitu Bank Agris, Bank Artha Graha, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank Capital Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Ekonomi Raharja (HSBC Indonesia), Bank Mayapada Internasional, Bank Mestika Dharma, Bank Nationalnobu, Bank Of India Indonesia, Bank Pan Indonesia (Panin Bank), Bank Permata, Bank QNB Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Victoria Internasional. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesehatan dengan judul “Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”.

Risiko yang wajib dilakukan penilain oleh bank terhadap *Risk Profile* yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, dan risiko stratejik. Penelitian ini menggunakan empat risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas.

Risiko likuiditas adalah potensi yang timbul akibat ketidak mampuan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio digunakan untuk mengukur risiko likuiditas antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR),

dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit meningkat atau mengalami peningkatan likuiditas yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank menurun. Penurunan risiko likuiditas yang dialami oleh bank akan mengakibatkan skor kesehatan pada aspek *risk profile* mengalami peningkatan, dan dengan asumsi skor kesehatan pada aspek yang lain tetap, maka total skor kesehatan pada aspek *risk profile* mengalami peningkatan, yang berarti LDR berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank. Pengaruh risiko likuiditas dapat disimpulkan yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank, karena dengan meningkatnya LDR akan menyebabkan risiko likuiditas menurun dan skor kesehatan bank meningkat.

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Rasio digunakan untuk mengukur risiko kredit antara lain *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Kredit. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan, sehingga menyebabkan peningkatan risiko kredit. Risiko kredit meningkat menyebabkan terjadinya penurunan skor kesehatan pada aspek *risk profile*, dan dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan dari aspek lain, maka total skor kesehatan akan mengalami penurunan. NPL dapat disimpulkan berpengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank karena dengan meningkatnya NPL akan menyebabkan risiko kredit meningkat dan skor kesehatan bank menurun.

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul pada saat posisi *on* maupun *off balance sheet* akibat pergerakan harga pasar. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar antara lain rasio Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR). Rasio yang digunakan mengukur risiko suku pasar pada penelitian ini yaitu Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR).

PDN dapat berpengaruh positif juga negatif terhadap risiko pasar, apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dari pasiva valas, sehingga risiko pasar (nilai tukar) menurun. Suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan aktiva lebih besar dibandingkan dengan penurunan pasiva valas, sehingga risiko pasar (nilai tukar) meningkat.

Risiko pasar (nilai tukar) yang mengalami peningkatan atau penurunan menyebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan skor kesehatan

pada aspek *risk profile*, dan dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan pada aspek lain, maka total skor kesehatan akan mengalami peningkatan atau penurunan. Risiko pasar dapat disimpulkan yang diukur dengan PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap skor kesehatan bank, karena dengan meningkatnya PDN akan menyebabkan risiko pasar menurun dan skor kesehatan meningkat.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar (suku bunga). IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Sensitivity Liability* (IRSL). Suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga risiko pasar (suku bunga) menurun. Suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga risiko pasar (suku bunga) meningkat.

Risiko pasar (suku bunga) yang dialami bank menyebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan skor kesehatan pada aspek *risk profile* dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan dari aspek lain, maka total skor kesehatan akan mengalami peningkatan atau penurunan. Pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap skor kesehatan, tergantung pada tinggi rendahnya nilai tingkat suku bunga pasar yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya risiko pasar dan pengaruhnya terhadap skor kesehatan apakah meningkat atau menurun.

Risiko operasional adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional dari bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional antara lain *Fee Based Income Ratio* (FBIR), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Rate Return On Asset* (RRA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO).

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasional bank menurun. Risiko operasional bank yang menurun yang dialami bank mengakibatkan skor kesehatan pada aspek *risk profile* mengalami penurunan, dan dengan asumsi skor kesehatan pada aspek lain tetap, maka total skor kesehatan pada aspek *risk profile* mengalami peningkatan, FBIR berpengaruh positif karena dengan meningkatnya pendapatan operasional selain bunga menyebabkan risiko operasional pada bank menurun dan skor kesehatan bank meningkat.

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan

operasional, akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional yang berarti terjadi peningkatan risiko operasional. Peningkatan risiko operasional yang dialami bank akan mengakibatkan skor kesehatan pada aspek *risk profile* mengalami penurunan dengan asumsi skor kesehatan pada aspek yang lain tetap, maka total skor kesehatan pada aspek *risk profile* mengalami penurunan yang berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank, karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan risiko operasional meningkat dan skor kesehatan bank menurun.

Penilaian GCG adalah berdasarkan laporan *Self Assessment* yang dibuat oleh pihak bank sendiri sehingga menghasilkan skor yang komposit. Nilai komposit suatu bank rendah, artinya semakin baik kinerja bank tersebut. Penerapan GCG menunjukkan bahwa bank sudah melakukan sesuai ketentuan yang diterapkan, hal ini berdampak pada peningkatan skor kesehatan bank. GCG berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank, karena dengan meningkatnya GCG menandakan kinerja bank yang baik dan skor kesehatan bank meningkat.

Penilaian *Earning* adalah mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai bank, serta mengukur skor kesehatan bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian *Earning* antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return on Equality* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA berpengaruh positif terhadap skor kesehatan, karena apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata – rata *asset*, akibatnya skor kesehatan pada aspek *earning* mengalami peningkatan dan dengan asumsi tidak ada pengaruh pada aspek lain terhadap skor kesehatan, maka total skor kesehatan akan mengalami peningkatan. ROA berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank, karena dengan meningkatnya ROA menandakan peningkatan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank dan skor kesehatan bank meningkat.

NIM berpengaruh positif terhadap skor kesehatan, karena apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aktiva produktif bank, sehingga skor kesehatan pada aspek *earning* mengalami peningkatan, dan dengan asumsi tidak ada pengaruh pada aspek lain pada skor kesehatan, maka total skor kesehatan akan mengalami peningkatan. NIM berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank, karena dengan meningkatnya NIM menandakan peningkatan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank dan skor kesehatan bank meningkat.

Penilaian aspek permodal adalah menilai modal yang diukur untuk memastikan kecukupan dan cadangan dalam menutupi risiko yang timbul. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR berpengaruh positif terhadap permodalan bank, apabila CAR meningkat telah terjadi peningkatan modal yang lebih besar dibandingkan dengan *asset* tertimbang menurut risiko (ATMR), artinya terjadi peningkatan kemampuan bank dalam mengelola modalnya. CAR berpengaruh positif terhadap permodalan bank, apabila CAR meningkat telah terjadi peningkatan modal bank yang lebih



besar dibandingkan *asset* tertimbang menurut rasio (ATMR), artinya terjadi peningkatan kemampuan bank dalam mengelola modalnya dan menutup kerugian kerugian atau risiko yang mungkin akan terjadi, sehingga berdampak pula pada peningkatan skor kesehatan bank dengan demikian CAR berpengaruh terhadap skor kesehatan bank, karena dengan meningkatnya CAR menandakan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola modalnya & skor kesehatan bank meningkat.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK UMUM**  
**SWASTA NASIONAL DEvisa G0 PUBLIC**  
**TAHUN 2014-2018**

Tahun	PT. Bank Agris, Tbk.		PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.		PT. Bank Bukopin, Tbk.		PT. Bank Bumi Arta, Tbk.		PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.	
	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren
2014	70,66		78,05		84,96		86,93		83,89	
2015	67,77	-2,89	69,80	-8,25	88,16	3,20	89,63	2,70	85,90	2,01
2015	67,77		69,80		88,16		89,63		85,90	
2016	65,86	-1,91	0	0	86,98	-1,18	85,28	-4,35	82,49	-3,41
2016	65,86		0		86,98		85,28		82,49	
2017	54,36	11,50	62,57	0	51,56	35,42	81,23	-4,05	81,71	-0,78
2017	54,36		62,57		51,56		81,23		81,71	
2018	60,68	6,32	60,03	-2,54	57,58	6,02	85,39	4,16	82,13	0,42
Rata-Rata	63,42	-2,50	50,35	-2,70	74,49	-6,85	85,58	-0,39	83,28	-0,44

  

Tahun	PT. Bank Central Asia, Tbk.		PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.		PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.		PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk (HSBC Indonesia)		PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	
	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren
2014	95,11		86,49		86,15		67,59		41,66	
2015	95,70	0,59	68,39	-18,10	81,72	-4,43	0	0	60,21	18,55
2015	95,70		68,39		81,72		0		60,21	
2016	95,55	-0,15	82,29	13,9	85,29	3,57	0	0	61,34	1,13
2016	95,55		82,29		85,29		0		61,34	
2017	97,15	1,60	83,83	1,54	84,58	-0,71	93,41	0	73,62	12,28
2017	97,15		83,83		84,58		93,41		73,62	
2018	96,63	-0,52	82,04	-1,79	87,81	3,23	82,03	-11,38	50,23	-23,39
Rata-Rata	96,07	0,38	79,69	-1,11	84,64	0,41	42,06	-2,85	60,28	2,14

Tahun	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk.		PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.		PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.		PT. Bank Mega, Tbk.		PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	
	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren
2014	76,76		88,46		77,24		83,35		86,68	
2015	87,79	11,03	90,81	2,35	84,48	7,24	84,20	0,85	87,99	1,31
2015	87,79		90,81		84,48		84,20		87,99	
2016	87,91	0,12	91,18	0,37	87,88	3,40	84,89	0,69	84,06	-3,93
2016	87,91		91,18		87,88		84,89		84,06	
2017	86,02	-1,89	82,58	-8,60	85,98	-1,90	92,48	7,59	93,13	9,07
2017	86,02		82,58		85,98		92,48		93,13	
2018	88,00	1,98	71,42	-11,16	85,80	-0,18	89,57	-2,91	83,68	-9,45
Rata-Rata	86,03	2,81	86,13	-4,26	84,97	2,14	87,01	1,56	87,59	-0,75

  

Tahun	PT. Bank MNC Internasional, Tbk.		PT. Bank Nationalnobu, Tbk. (Nobu)		PT. Bank OCBC NISP, Tbk.		PT. Bank Of India Indonesia, Tbk.		PT. Bank PAN Indonesia, Tbk. (Panin Bank)	
	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren
2014	63,52		77,95		89,28		92,14		89,46	
2015	66,39	2,87	75,40	-2,55	91,14	1,86	57,06	-35,08	84,30	-5,16
2015	66,39		75,40		91,14		57,06		84,30	
2016	68,82	2,43	79,21	3,81	94,45	3,31	51,35	-5,71	88,55	4,25
2016	68,82		79,21		94,45		51,35		88,55	
2017	42,96	25,86	79,08	-0,13	86,90	-7,55	55,15	3,8	79,92	-8,63
2017	42,96		79,08		86,90		55,15		79,92	
2018	68,30	25,34	76,99	-2,09	95,01	8,11	67,43	12,28	85,98	6,06
Rata-Rata										

  

Tahun	PT. Bank Permata, Tbk.		PT. Bank QNB Indonesia, Tbk.		PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk.		PT. Bank Sinarmas, Tbk.		PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	
	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren
2014	0		0		84,53		81,33		88,54	
2015	66,19	0	83,24	0	89,15	4,62	83,35	2,02	90,44	1,90
2015	66,19		83,24		89,15		83,35		90,44	
2016	50,07	16,12	59,10	-24,14	88,45	-0,70	91,67	8,32	90,51	0,07
2016	50,07		59,10		88,45		91,67		90,51	
2017	0	0	56,85	-2,25	89,82	1,37	76,35	-15,32	83,02	-7,49
2017	0		56,85		89,82		76,35		83,02	
2018	81,39	0	60,47	3,62	86,11	-3,71	72,24	-4,11	87,21	4,19
Rata-Rata	39,24	-4,03	57,36	-5,69	88,19	0,40	82,04	-2,27	87,96	-0,33

  

Tahun	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk.		PT. Bank China Constructon Bank Indonesia, Tbk.		PT. Bank Woori Saunara Indonesia, Tbk.	
	Skor	Tren	Skor	Tren	Skor	Tren
2014	74,29		77,54		86,33	
2015	75,20	0,91	82,48	4,94	90,27	3,94
2015	75,20		82,48		90,27	
2016	74,49	-0,71	78,18	-4,30	89,55	-0,72
2016	74,49		78,18		89,55	
2017	76,37	1,88	78,21	0,03	94,29	4,74
2017	76,37		78,21		94,29	
2018	61,84	14,53	81,11	2,90	91,46	-2,83
Rata-Rata	73,3	-3,11	79,55	0,89	90,75	1,28

Sumber: Majalah Info Bank Edisi 2015 – 2019

## 1.2 **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini berdasarkan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, GCG, ROA, NIM dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

10. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
11. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
12. Variabel manakah diantara LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, GCG, ROA, NIM dan CAR yang memiliki pengaruh dominan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah tersebut, sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, GCG, ROA, NIM dan CAR secara simultan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif GCG secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
12. Mengetahui diantara variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, GCG, ROA, NIM dan CAR yang memiliki pengaruh dominan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi obyek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* untuk pertimbangan dalam mengatasi kemungkinan risiko yang terjadi pada perbankan serta sebagai pegangan dalam pengambilan keputusan terhadap skor kesehatan bagi bank.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan khususnya dalam *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital* yang mempengaruhi terhadap skor kesehatan bagi bank.

## 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama di kemudian hari.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana tiap bab saling berkaitan.

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang rancangan penelitian , batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

